

ANALISIS SISWA SMA LABORATORIUM UM YANG BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA, DAN MINAT BERWIRAUSAHA

Dwi Rahmawati Agustia

Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang, Indonesia
dwyrahmawatiA13@gmail.com

Abstrack

Students are not shy anymore in entrepreneurship either online or offline. The type of this research is qualitative research with phenomenology approach. Students who became the subject in this study amounted to 7 students. The results of student test entrepreneurship into the category very good. Entrepreneurship knowledge, family economic education, and entrepreneurship interest provide students motivation in entrepreneurship. Suggestions in this study entrepreneurial students to better deepen knowledge of entrepreneurship well, family economic education is more applied again, and entrepreneurial interest is more improved again.

Keywords: Entrepreneurial Knowledge, Family Economic Education, and Entrepreneurship Interests

History of Article:

Received : (9 Agustus 2018), Accepted : (19 September 2018), Publied : (09 Oktober 2018)

Citation:

Agustia, D.R (2018) Analisis Siswa SMA Laboratorium UM Yang Berwirausaha Ditinjau dari Pengetahuan Kewirausahaan, Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 137-142

© Universitas Negeri Malang

PENDAHULUAN

Keterampilan untuk berwirausaha menjadi salah satu tuntutan wajib yang harus dimiliki oleh para pengusaha. Untuk saat ini para remaja atau generasi muda sudah tidak malu lagi dalam melakukan kegiatan usaha dan semakin banyak dikalangan para remaja saat ini menawarkan produknya baik secara *online* maupun *offline*. Seperti yang terlihat pada siswa SMA Laboratorium UM, mereka mendapatkan pembelajaran kewirausahaan bukan hanya diberikan berupa teori saja namun juga dalam praktiknya. Pada saat menawarkan produk maupun prakarya, biasanya dilakukan siswa di waktu istirahat. Ada beberapa siswa yang melakukan hal ini bukan karena faktor pelajaran kewirausahaan yang memaksa mereka untuk membuat produk dan memasarkannya. Akan tetapi juga berasal dari keinginan diri sendiri untuk menawarkan sebuah produk. Hal ini dilakukan karena mereka suka dan juga yakin produk yang ditawarkan diterima oleh teman-temannya.

Kewirausahaan merupakan sikap berani, perilaku, serta kemampuan seseorang dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk menjalankan sebuah usaha. Seperti pendapat Sunarya, dkk (2011) kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, serta perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin akan dihadapinya.

Kewirausahaan yang dulunya hanya materi dalam pelajaran ekonomi, namun pada kurikulum 2013 saat ini di SMA kewirausahaan sekarang menjadi matapelajaran. Dengan demikian pengetahuan siswa tentang kewirausahaan semakin berkembang. Pembelajaran kewirausahaan biasanya yang diberikan kepada siswa meliputi teori kewirausahaan, sampai membuat produk atau prakarya yang memiliki nilai jual. Pengetahuan kewirausahaan saat ini sangat dibutuhkan untuk masyarakat terutama para generasi muda guna memajukan perekonomian di Indonesia. Jufri dan Wirawan (2014) menyatakan sangat disayangkan karena masih banyak lulusan perguruan tinggi yang menggantungkan hidupnya dalam mencari kerja. Tanggung jawab pemerintah untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi begitu diterima para lulusan justru menjadi beban untuk ditanggung. Mereka yang pada awalnya berkeinginan menjadi seorang pegawai dan sejenisnya, akan menjadi seorang pengusaha.

Menurut Saiman (2009) kewirausahaan dapat dijadikan sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang dapat diajarkan. Baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan dan umum maupun di perguruan tinggi. Oleh sebab itu, kewirausahaan merupakan ilmu yang dapat diajarkan dan diterima kepada semua orang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Dkk (2016) yang menyatakan semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan disekolah maka semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam berwirausaha. Oleh karena itu, pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh siswa dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Dengan demikian membekali anak tentang pengetahuan kewirausahaan sejak dini dapat memperluas pemikiran mereka, bisa menjadi referensi saat memasuki dunia kerja.

Pendidikan yang utama dan pertama didapatkan oleh seseorang sebenarnya berasal dari keluarga. Menurut Ihsan (2011) menjelaskan tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Jadi bila tidak ada pendidikan maka tidak ada kesempatan manusia untuk berkembang menghadapi perkembangan global saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwarno (2014) sangat penting pengaruh pendidikan keluarga pada anak sehingga orang tua harus dapat mengetahui tanggung jawabnya yaitu memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu, serta membahagiakan kehidupan anak. Begitu pula dengan pendidikan ekonomi dari keluarga, anak biasanya didik oleh orantuanya tentang ekonomi dimulai dengan hal kecil seperti menabung, bersedekah, membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhannya dan lain sebagainya. Sama dengan kewirausahaan, anak yang memiliki latar belakang orang tua yang seorang wirawasta juga bisa mendapatkan pengetahuan tentang wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dari Sulistyowati, dkk (2016) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan dalam menimbulkan minat siswa SMA untuk berwirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika keluarga mengajarkan dan memberikan dorongan anak tentang menjadi seorang wirausaha, maka anak akan semakin berminat untuk mencoba berwirausaha.

Slameto (2013) minat ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat penting pada kehidupan peserta didik untuk melihat sikap dan prilakunya. Terutama minat berwirausaha akan membuat seseorang menjadi giat untuk memanfaatkan peluang yang ada. Sehingga adanya pembelajaran kewirausahaan sejak dini akan membuat meluasnya pengetahuan serta minat berwirausaha terutama bagi para siswa. Menurut hasil penelitian dari Putra (2012) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan minat berwirausaha yaitu faktor lingkungan, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi.

Fokus dalam penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui dan menanalisis pengetahuan kewirausahaan siswa SMA Laboratorium UM yang berwirausaha kelas XI tahun ajaran 2017/2018, 2) untuk mengetahui dan menanalisis pendidikan ekonomi keluarga siswa SMA Laboratorium UM yang berwirausaha kelas XI tahun ajaran 2017/2018, 3) untuk mengetahui dan menanalisis minat berwirausaha siswa SMA Laboratorium UM yang berwirausaha kelas XI tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dilakukan dengan observasi, soal tes dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang siswa yang melakukan kegiatan bisnis atau berwirausaha ditinjau dari pengetahuan kewirausahaan yang telah dipelajarinya, pendidikan ekonomi yang diberikan oleh keluarga, dan minat berwirausaha setelah memahami tentang wawasan kewirausahaan pada saat melakukan proses wawancara dan menjawab soal tes. Soal tes ada 20 butir soal yang akan diujikan pada siswa yang melakukan kegiatan berwirausaha.

Data dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh secara langsung tentang pengetahuan kewirausahaan, pendidikan ekonomi keluarga, dan minat berwirausaha melalui soal tes dan wawancara pada siswa. Sedangkan untuk data skunder dalam penelitian ini peneliti mencari informan dengan cara menyebarkan angket ke siswa sekolah untuk memperoleh data peserta didik sebagai informan berisikan tentang siapa saja yang melakukan kegiatan wirausaha. Subjek penelitian ini merupakan siswa SMA Laboratorium UM kelas XI tahun ajaran 2017/2018 yang melakukan kegiatan wirausaha baik secara *online* maupun *offline*.

HASIL

Dari hasil analisis pengujian validitas soal tes dengan 30 butir soal. Uji coba dilakukan di kelas XI MIPA 1 SMA Laboratorium UM dan mendapatkan hasil 20 butir soal yang valid sehingga dapat diujikan kepada informan yang melakukan kegiatan berwirausaha. Setelah itu, hasil dari angket tentang data siswa yang melakukan kegiatan berwirausaha di kelas XI MIPA 2, XI IPS 1, XI IBB 1, XI IBB 2 terdapat 7 informan yang memasuki kriteria dalam penelitian ini yang sesuai dengan variabel dalam penelitian yaitu siswa yang melakukan kegiatan berwirausaha baik itu secara *online* maupun *offline*.. Berdasarkan hasil uji soal tes kepada 7 informan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Siswa

Presentase Keberhasilan	Kriteria	Jumlah Siswa
80-100	Sangat Bagus	6
70-79	Bagus	1
60-69	Cukup	0
<60	Kurang	0

Dari data diatas menunjukkan siswa yang melakukan kegiatan berwirausaha mendapatkan nilai yang sangat bagus. Pada proses wawancara kepada siswa yang berwirausaha ini dilakukan penguasaan pengetahuan kewirausahaan sebagian besar siswa yang berwirausaha menguasai materi dengan sangat baik. pengetahuan kewirausahaan yang dikuasai meliputi cara membuat kerajinan-kerajinan at serta cara penjualannya seperti apa.

Dari proses wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa mendapatkan pendidikan ekonomi dari keluarga berupa cara pengelolaan uang saku dengan baik dan cara berhemat. Pendidikan ekonomi yang di terima siswa juga diterapkannya pada kehidupan sehari-harinya. Beberapa siswa yang berwirausaha menyatakan bahwa pendidikan ekonomi keluarga juga diterapkan dalam usahanya. Keluarga dari siswa apalagi yang memiliki latar belakang di bidang bisnis juga memberikan wawasan terhadap kewirausahaan kepada anaknya. Sehingga wawasan berwirausaha yang diberikan kepada siswa yang berwirausaha sangat membantu siswa untuk melakukan usaha tersebut. Sehingga pendidikan ekonomi keluarga berdasarkan hasil dari wawancara juga memacu siswa yang berwirausaha dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para siswa yang berwirausaha menyatakan bahwa alasannya memilih produk-produk yang di jual berdasarkan dari peluang yang ada di sekitarnya. Dari pernyataan sebagian besar siswa dorongan dari lingkungannya terutama keluarga sangat mendukung siswa dalam menjalankan usaha. Bentuk dukungannya berupa motivasi agar tidak menyerah dalam menjalankan usaha serta ada juga dari beberapa siswa mendapatkan dukungan berupa modal awal yang diberikan untuk menjalankan usahanya. Sebagian besar siswa memang memiliki keinginan yang kuat sebelumnya untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Pada saat melakukan kegiatan berwirausaha siswa mendapatkan respon konsumen yang mayoritas baik-baik saja meskipun ada juga yang protes tetapi siswa menanggapi dengan positif. Siswa yang berwirausaha juga sudah mempunyai perencanaan sebelumnya dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan oleh siswa berupa produk apa yang akan diunakan untuk di jual. Pengalaman yang didapatkan oleh siswa yang berwirausaha berupa dapat mengelola usaha dengan baik serta dapat ketemu dengan orang baru, mendapatkan teman baru.

PEMBAHASAN

A. Analisis Pengetahuan Kewirausahaan pada Siswa SMA Laboratorium UM yang Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan siswa yang berwirausaha sangat bagus. Dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa yang berwirausaha menunjukkan sebagian siswa mendapatkan nilai sangat bagus. Hal ini disebabkan teori pengetahuan kewirausahaan telah dikuasai dengan baik oleh siswa yang melakukan kegiatan berwirausaha. Hasil wawancara menunjukkan pengetahuan kewirausahaan yang di terima siswa berupa pembuatan suatu produk kerajinan dan makanan serta cara memasarkan produk tersebut.

Adanya pengetahuan kewirausahaan membuat siswa mendapatkan manfaat-manfaat yang diterima dari pembelajaran tersebut. Sama halnya dengan siswa yang berwirausaha juga mendapatkan manfaat dari pengetahuan kewirausahaan tersebut. Sehingga dari pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki akan diterapkan dalam usaha yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dharmawati (2016). Wirausaha merupakan orang yang menjalankan sebuah usaha dengan melihat peluang yang kemudian akan menciptakan sebuah usaha. Jadi manfaat pengetahuan kewirausahaan yang diajarkan yakni berupa kerajinan beserta bagaimana cara memasarkannya dan diajarkan bagaimana melihat peluang usaha yang ada disekitar. Bukan hanya itu, siswa yang melakukan kegiatan berwirausaha juga mengungkapkan telah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan berupa cara mengelola usaha, cara menjadi produsen yang baik, serta menentukan peluang bisnis yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat dijadikan kreativitas oleh siswa dan dari pengetahuan inilah akan menghasilkan seorang generasi muda yang memanfaatkan peluang yang ada disekitarnya.

B. Analisis Pendidikan Ekonomi Keluarga pada Siswa SMA Laboratorium UM yang Berwirausaha

Pendidikan ekonomi keluarga siswa yang berwirausaha sangat baik. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa yang berwirausaha menyatakan sebagian besar keluarga yang memang memiliki latar belakang berwirausaha, akan memberikan pendidikan ekonomi yang mengarah kepada wawasan tentang kewirausahaan terhadap anaknya. Siswa yang berwirausaha akan termotivasi dalam menjalankan usahanya karena mendapatkan bekal wawasan kewirausahaan dari keluarganya.

Sehingga ketika keluarga memberikan wawasan dan dorongan kepada anak tentang wirausaha siswa akan mulai tertarik dengan mengikuti jejak dari orang tuanya. Karena pendidikan ekonomi keluarga yang dipelajarinya dilakukan sejak dini dengan melihat orang tuanya apalagi yang memiliki latarbelakang bisnis, jadi didikan dari kecil tentang usaha itu sangat melekat pada diri siswa. Sependapat dengan jurnal dari Puspitaningsih (2016). Lingkungan keluarga merupakan tempat yang baik digunakan untuk memberikan wawasan kewirausahaan, dan akan menjadi bekal oleh siswa di masa depan. Jadi pendidikan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi siswa dalam menjalankan sebuah usaha.

C. Analisis Minat Berwirausaha pada Siswa SMA Laboratorium UM yang Berwirausaha

Minat bewirausaha oleh siswa yang melakukan kegiatan berwirausaha sangat kuat. Siswa yang berwirausaha sekarang tidak perlu malu ataupun gengsi lagi dalam bejualan, mereka cenderung berminat untuk melakukan kegiatan usaha tersebut. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Alma (2013) dalam penelitian yang dilakukannya. Pandangan dan perubahan sikap yang ditunjukkan para generasi muda saat ini ialah tidak ragu dan malu lagi untuk melakukan kegiatan usaha.

Lingkungan memang merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh yaitu lingkungan keluarga serta teman. Siswa yang melakukan kegiatan berwirausaha diberikan dorongan kepada dari keluarganya. Siswa yang melakukan kegiatan wirausaha sebagian besar berawal dari melihat peluang yang ada di sekitarnya. Sehingga setelah melihat adanya peluang usaha yang menjanjikan tersebut siswa mulai tertarik untuk menjalankan sebuah usaha. Siswa yang melakukan kegiatan berwirausaha harus memiliki kepribadian baik karena ada kaitanya dengan respon dari konsumennya itu sendiri. Meskipun beberapa ada yang melakukan kegiatan berwirausaha secara *online* akan tetapi siswa tersebut merespon konsumennya dengan baik. Ada saatnya siswa yang berwirausaha mendapati para konsumen yang kurang baik, namun hal tersebut dapat diatasi dengan menanggapi balik secara positif.

Siswa yang berwirausaha sebagian besar juga telah merencanakan usaha apa yang akan dijalankan. Mulai dari penentuan produk yang akan di jual, target konsumennya dan apa saja yang akan dilakukan saat berwirausaha. Meskipun sebagian besar hasil dari pendapatan siswa yang berwirausaha hanya digunakan untuk tambahan uang saku dan memenuhi kebutuhan sekolah. Akan tetapi siswa tersebut tetap merencanakan harus merencanakan usaha yang dijalankan. Siswa yang berwirausaha juga melihat target pencapaiannya kedepan. Usaha yang dijalankan tersebut menjanjikan atau tidak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) menyatakan minat berwirausaha terdapat beberapafaktor yaitu faktor lingkungan, faktor peluang, faktor kepribadian, dan faktor visi. Sehingga dari faktor tersebut mendorong siswa yang berwirausaha dalam menjalankan usahanya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya antara lain: 1) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada siswa yang berwirausaha yaitu wawasan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki sangat baik karena didapatkan dari mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah. Sebagian besar siswa yang berwirausaha beranggapan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki memiliki peran penting dalam wirausaha yang dijalankan; 2) Pendidikan ekonomi keluarga pada siswa yang berwirausaha juga memiliki peran penting dalam usaha yang dijalankan karena wawasan kewirausahaan juga diberikan keluarga kepada siswa yang berwirausaha dan latar belakang keluarga yang memiliki usaha juga memiliki peran dalam wirausaha siswa; 3) Dari hasil penelitian minat berwirausaha pada siswa yang berwirausaha itu tinggi, dapat dilihat dari dorongan yang datang dari lingkungan terutama orang tua, pemanfaatan peluang yang ada disekitarnya, kepribadian siswa itu sendiri dalam menjalankan usaha, serta perencanaan yang baik tentang produk yang akan dijual sebelum siswa tersebut memulai usahanya.

REFERENSI

- Alma, B (2013) *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA
- Dharmawati, D. M (2016) *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihsan, fuad (2011) *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jufri, M. & Wirawan, H. 2014. *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Puspitaningsih, F (2016) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *72 Dewantara*, 2(1). 71–84. (<http://journal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/download/54/37>)
- Putra, R.A (2012) Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang). *Jurnal Manajemen*, 01(01). 1 – 15. (<https://www.slideshare.net/opayanti/45-671sm-53209976>)
- Saiman, L (2009) *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto (2013) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyowati, E.E., & Utomo, S.H., & Sugeng, B (2016) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah, Serta *Achievement Motive* Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1(11). 2226-2229. (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/8126/3696>)
- Sunarya, PO. Abas., Sudaryono. & Saefullah, A (2011) *Kewirausahaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suwarno, Wiji (2014) *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wijayanti, L.N, Ratna, E., Sutikno, T.A. & Sukarnati (2016) Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1(7). 1364 – 1375. (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6565/800>)